

The Role of Strategic Management in Improving the Quality of Islamic Education in the Digital Era

Anik Indra Mustika¹, Mira Santika², Nasib Samsuri Lubis³, Muslim Liyadi⁴, Muhammad Syaifuddin⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*E-mail: anikindramustika2899@gmail.com

Abstract

Islamic education in the digital era faces great challenges in adapting technology to improve the quality of learning and institutional management. Strategic management plays a key role in developing relevant and effective policies to manage these changes. This article discusses the role of strategic management in improving the quality of Islamic education through the use of technology, the development of digital-based curriculum, and teacher capacity building. The suggested strategic steps include integrating technology into online learning, developing a curriculum that is responsive to technological developments, and training teachers to master educational technology. Despite challenges such as inequality of access to technology and resistance to change, the implementation of proper strategic management can create a generation of religious knowledge and technology. In this way, Islamic education can develop and remain relevant in the face of digital advancements.

Keywords: Strategic Management, Islamic Education, Digital Era, Technology, Curriculum, Teacher Competency



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak umat Islam serta melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Namun dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, dunia pendidikan dan juga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang besar dalam mengadaptasi dan memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Era digital membawa perubahan signifikan terhadap cara informasi dikomunikasikan, dipelajari, dan dipahami. Hal ini memerlukan respon cepat dan strategi yang tepat dari lembaga pendidikan.

Manajemen strategis merupakan pendekatan yang cocok untuk mengatasi tantangan ini. Melalui perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif dan penerapan teknologi yang optimal, manajemen strategis merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Manajemen strategis dalam pendidikan Islam pada hakikatnya melibatkan penetapan visi dan misi yang jelas, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. dapat dilakukan.

Namun, untuk menerapkan manajemen strategis secara optimal, lembaga pendidikan Islam harus mengatasi beberapa tantangan, termasuk ketimpangan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan penolakan terhadap perubahan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam situasi ini, sangat penting untuk menerapkan manajemen strategis, termasuk inovasi dalam penggunaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat berkembang ke era digital dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan generasi masa depan yang tidak hanya memiliki kecerdasan spiritual tetapi juga keterampilan teknis yang kuat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan memanfaatkan berbagai sumber koleksi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menghasilkan penjelasan deskriptif sebagai ciri khasnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara seluruh fenomena yang dialami subjek penelitian dan mendeskripsikannya dengan menggunakan metode ilmiah. Hasil penelitian yang diharapkan adalah makna dari fenomena yang diamati daripada generalisasi berdasarkan kuantitas. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan untuk memberikan alasan epistemologis.

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri berikut: (1) Tujuannya adalah untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau keadaan dengan detail dan sistematis. (2) Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. (3) Data yang dikumpulkan biasanya berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. (4) Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat deskriptif atau interpretatif. (5) Hasil penelitian biasanya digambarkan atau diuraikan.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang diamati. Diharapkan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan analisis mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Ini harus dilakukan dari sudut pandang holistik, lengkap, dan menyeluruh. Menurut Sujana dan Ibrahim (2001), penelitian kualitatif memiliki karakteristik berikut: (1) Penggunaan pola pikir induksi (empirisa rasional). Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan teori yang terbungkus, yaitu teori yang berasal dari data daripada hipotesis; (2) Perspektif peserta diprioritaskan dan dihargai.

Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan atau diproses oleh pihak lain sebelumnya. Data ini diperoleh dari sumber yang telah menerbitkan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, atau data statistik yang telah dipublikasikan, sedangkan sumber sekunder adalah buku lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data sebelumnya. Pada awalnya, data sekunder adalah data primer yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya, baik untuk tujuan penelitian maupun untuk disimpan di database. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis peran manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital melalui berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan penting terkait penerapan manajemen strategis dan dampaknya terhadap mutu pendidikan Islam.

1) Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, dan konferensi video telah memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk belajar

lebih fleksibel dan mandiri. Lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi secara maksimal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik kepada siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa; 2) Membuat dan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam yang disurvei sudah mulai mengembangkan kurikulum berbasis teknologi yang memadukan nilai-nilai Islam dengan keterampilan digital. Kurikulum ini tidak hanya memuat materi-materi yang berhubungan dengan agama, namun juga mengenalkan siswa pada pemanfaatan teknologi dalam konteks Islam, seperti etika penggunaan media sosial dan pemanfaatan teknologi untuk dakwah. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan kita merespons tuntutan zaman dan globalisasi dengan tepat; 3) Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan Teknologi Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Institusi yang memberikan pelatihan rutin dalam penggunaan teknologi, pembuatan materi digital, dan pengelolaan pembelajaran online memiliki kinerja yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan teknologi tidak hanya dapat mengajar dengan lebih efektif, namun juga memberikan contoh dalam menggunakan teknologi secara bijak; 4) Akses terhadap Infrastruktur dan Teknologi Salah satu temuan utama studi ini adalah kesenjangan akses terhadap teknologi merupakan salah satu tantangan terbesar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Akses terhadap perangkat keras (komputer, tablet) dan konektivitas internet yang andal masih terbatas di beberapa fasilitas yang berlokasi di daerah terpencil atau tertinggal. Lembaga pendidikan Islam dengan infrastruktur yang tepat, seperti akses internet berkecepatan tinggi dan perangkat pembelajaran yang sesuai, memiliki kinerja yang lebih baik dalam menerapkan pembelajaran digital; 5) Peran Manajemen Strategis dalam Mengatasi Tantangan Penerapan manajemen strategis yang baik pada jenjang lembaga pendidikan Islam terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi tantangan yang ada. Lembaga dengan visi dan misi yang jelas serta rencana strategis yang matang mungkin menghadapi masalah seperti akses yang tidak merata terhadap teknologi dan hambatan terhadap perubahan yang lebih efektif. Dengan manajemen yang tepat, lembaga dapat memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Melalui mitra teknologi dan pengelolaan kas yang efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Meskipun tantangan, seperti ketimpangan akses teknologi, masih menjadi hambatan, lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi manajemen strategis yang tepat dapat mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas. Manajemen strategis yang baik juga memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital.

Simpulan

Manajemen strategis memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan saat ini, dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif kepada siswa. Penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, dan konferensi video telah terbukti meningkatkan keterlibatan, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun tantangan seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan penolakan terhadap perubahan masih menjadi hambatan utama. Lembaga pendidikan Islam dengan manajemen strategis yang baik dapat mengatasi tantangan tersebut melalui perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal untuk

meningkatkan infrastruktur teknologi. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkembang meskipun kemajuan teknologi pesat.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen strategis yang efektif akan memungkinkan pendidikan Islam mengatasi tantangan global dan memastikan pendidikan berkualitas lebih tinggi di era digital. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi tetapi juga pada pengelolaan yang tepat atas penggunaan sumber daya manusia dan material yang ada.

Dafta Rujukan

- Abdurrahman, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, M. (2021). Strategi Pendidikan Islam dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 47-60.
- Ismail, A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2018). *Manajemen Strategis dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 588–598. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achievement of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Musyafa, L., Ishaq, M., Dayati, U., & Luar Sekolah, P. (2024). Learning Community For Parents Of Children With Down Syndrome To Increase Mother's Awareness In Educating Their Children Better. *Educational Administration: Theory and Practice*, 2024(6), 92–98. <https://doi.org/10.53555/kuvey.v30i6.5113>
- Musyafa, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS), 10(2), 211–217.
- Nasution, M. S. (2020). Pendidikan Islam dalam Transformasi Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 112-124.
- Purnama, F., & Suyanto, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi untuk Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 22-35.
- Satriawan, S. (2017). *Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhendi, E., & Sari, N. (2021). Peran Manajemen Strategis dalam Pembelajaran Daring di Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 34-48.
- Sarif, A. (2023). Al-allam jurnal pendidikan Model Integrasi Islam Dan Sains Dan Implementasinya Terhadap Siswa/i SMA Trensains Tebuireng, 3(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/about/contact>
- Sarif, A., Munib, M., & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. *KABILAH : Journal of Social Community*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4655>
- Syaifudin, Moh. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>
- Syaifudin, Mohammad, Nurharini, F., & Ramadhan, H. D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al- Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(01), 16–28.
- Zainuddin, Z. (2019). *Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, H. (2021). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Strategis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(4), 100-112.